

Penguatan Tradisi Magrib Mengaji untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan Bagi Masyarakat Jorong Kasik Putih Pasaman Barat

Asrul Hamid¹, Muhammad Rifki², Nur Khofifah³, Ilmi Hamidah Nasution⁴, Abdul Halim Yazid⁵, Risky Adinda⁶, Fitri Adilah⁷, Abdul Rahim NST⁸, Nur Aisyah⁹, Nur Atikah¹⁰

12345678910 STAIN Mandailing Natal

*Corresponding author, e-mail: asrulhamid@stain-madina.ac.id

Abstrak

Tradisi Magrib Mengaji merupakan salah satu upaya strategis dalam membangun literasi keagamaan di tengah masyarakat, khususnya di wilayah Jorong Kasik Putih, Pasaman Barat. Namun, keberlanjutan tradisi ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya motivasi generasi muda dan berkurangnya peran tokoh agama lokal. Program pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kembali tradisi Magrib Mengaji melalui pendekatan partisipatif berbasis komunitas. Kegiatan yang dilakukan meliputi memandu membaca Al-Qur'an bagi orang tua, anak-anak, serta penguatan peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya motivasi masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, dalam mengikuti kegiatan Magrib Mengaji, serta terwujudnya komunitas yang memiliki literasi keagamaan yang kuat. Dengan program ini, tradisi Magrib Mengaji dapat kembali menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter religius masyarakat Jorong Kasik Putih, Pasaman Barat.

Kata kunci: Magrib Mengaji, Literasi Keagamaan, Tokoh Masyarakat, Karakter Religius, Pasaman Barat

Abstract

The Tradition of Magrib Mengaji is a strategic effort to build religious literacy within the community, particularly in Jorong Kasik Putih, Pasaman Barat. However, the sustainability of this tradition faces several challenges, such as a lack of motivation among the younger generation and the diminished role of local religious figures. This community service program aims to revitalize the tradition of Magrib Mengaji through a participatory, community-based approach. Activities include guiding Quran reading for parents and children, as well as strengthening the role of mosques as centers for religious activities. The expected outcomes are increased community motivation, especially among children and teenagers, to participate in Magrib Mengaji activities, and the establishment of a community with strong religious literacy. Through this program, the tradition of Magrib Mengaji can once again serve as an effective means of fostering religious character among the people of Jorong Kasik Putih, Pasaman Barat.

Keywords: Magrib Mengaji, Religious Literacy, Community Leaders, Religious Character, Pasaman Barat



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Tradisi Magrib Mengaji merupakan salah satu warisan budaya dan keagamaan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius masyarakat Muslim di

Indonesia(Harahap et al., 2023). Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana belajar membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, dan kebersamaan sejak usia dini(Ritonga et al., 2023). Namun, tradisi ini menghadapi tantangan besar seiring dengan perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat, termasuk di Jorong Kasik Putih, Pasaman Barat.

Lebih lanjut, tradisi Magrib Mengaji telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Muslim di Indonesia, termasuk di wilayah Jorong Kasik Putih, Pasaman Barat. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter religius dan penguatan nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat(Sabara, 2018). Namun, seiring perkembangan zaman, tradisi ini mulai menghadapi tantangan, seperti perubahan gaya hidup, kurangnya minat generasi muda, dan minimnya keterlibatan tokoh agama serta masyarakat dalam pelaksanaannya(Rizal et al., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan tradisi keagamaan memerlukan dukungan yang kuat dari semua elemen masyarakat, termasuk tokoh agama, keluarga, dan lembaga sosial. Dalam konteks Jorong Kasik Putih, kendala-kendala seperti keterbatasan akses terhadap materi belajar yang memadai, kurangnya motivasi, serta peran masjid yang belum optimal menjadi faktor yang menghambat revitalisasi tradisi Magrib Mengaji(Ali Mubin et al., 2023).

Beberapa permasalahan yang muncul di Jorong Kasik Putih mencakup menurunnya minat generasi muda terhadap tradisi mengaji akibat pengaruh teknologi dan hiburan modern, keterbatasan jumlah guru mengaji yang kompeten, serta kurang optimalnya peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan. Selain itu, minimnya keterlibatan orang tua dan tokoh masyarakat dalam mendukung tradisi ini semakin memperparah situasi, sehingga keberlanjutan tradisi Magrib Mengaji menjadi terancam.

Padahal, literasi keagamaan memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang berakhlak mulia, toleran, dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman(Mahsun, 2019). Menghidupkan kembali tradisi Magrib Mengaji menjadi langkah penting untuk menjawab tantangan tersebut. Dengan pendekatan berbasis komunitas dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, tradisi ini dapat dioptimalkan sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan identitas keagamaan masyarakat(Irfan & Bahrudin, 2022).

Melalui program pengabdian ini, diharapkan tradisi Magrib Mengaji dapat kembali diperkuat melalui pendekatan partisipatif berbasis komunitas. Program ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak-anak, tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat luas, dengan harapan menciptakan lingkungan yang

mendukung literasi keagamaan secara berkelanjutan. Penguatan peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pengembangan metode belajar yang interaktif juga menjadi bagian penting dari upaya ini.

Dengan terlaksananya program ini, diharapkan tercipta masyarakat Jorong Kasik Putih yang lebih religius, berakhlak mulia, dan memiliki literasi keagamaan yang kuat, sehingga tradisi Magrib Mengaji dapat terus diwariskan kepada generasi berikutnya sebagai bagian dari identitas budaya dan spiritual masyarakat setempat.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program ini menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)*, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapannya. Program diawali dengan identifikasi masalah melalui diskusi kelompok bersama tokoh agama, guru mengaji, orang tua, remaja, dan pengurus masjid untuk memahami kendala dan kebutuhan terkait tradisi Magrib Mengaji. Selanjutnya, dilakukan perencanaan program secara partisipatif, mencakup penyusunan jadwal, metode pembelajaran, dan peran masing-masing pihak. Pelaksanaan program meliputi memandu membaca Alqur'an dan penguatan peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan. Untuk memotivasi masyarakat, juga dilakukan kegiatan pendukung seperti lomba mengaji dan tausiyah. Program ini dievaluasi secara berkala melalui diskusi sederhana untuk memastikan dampak positif terhadap literasi keagamaan. Tahap akhir mencakup penyusunan rekomendasi dan dorongan kepada masyarakat untuk melanjutkan program secara mandiri, sehingga keberlanjutan tradisi Magrib Mengaji terjamin.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan dan permasalahan. Melalui diskusi kelompok dengan tokoh agama, guru mengaji, orang tua, remaja, dan pengurus masjid dilibatkan untuk menggali tantangan yang dihadapi dalam menjaga keberlanjutan tradisi Magrib Mengaji. Hasil dari diskusi ini menunjukkan beberapa kendala utama, seperti rendahnya motivasi anak-anak dan remaja, kurangnya sarana pembelajaran Al-Qur'an yang menarik, serta peran masjid yang belum maksimal sebagai pusat kegiatan keagamaan. Tahap ini memberikan gambaran yang jelas tentang kebutuhan masyarakat dan menjadi dasar perencanaan program.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan program secara partisipatif. Dalam tahap ini, masyarakat dilibatkan untuk menyusun program kerja yang mencakup jadwal kegiatan, metode pembelajaran, dan peran masing-masing pihak. Proses perencanaan ini dilakukan melalui workshop bersama, di mana semua elemen masyarakat dapat memberikan

masukan dan kontribusinya. Dengan melibatkan masyarakat sejak awal, program ini diharapkan dapat berjalan dengan baik karena adanya rasa memiliki dari para peserta.

Pelaksanaan program dilakukan dengan berbagai kegiatan yang terintegrasi. Kegiatan utama meliputi pelatihan guru mengaji untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar, terutama dalam menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, disediakan pula materi pembelajaran seperti kartu belajar Al-Qur'an dan panduan interaktif yang mendukung proses mengaji. Masjid sebagai pusat kegiatan juga dioptimalkan melalui kelas-kelas rutin mengaji untuk anak-anak, remaja, dan orang tua. Untuk meningkatkan antusiasme masyarakat, program ini dilengkapi dengan kegiatan pendukung seperti lomba mengaji, tausiyah, dan diskusi keagamaan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan keberhasilan program. Setiap bulan diadakan diskusi reflektif dengan peserta program untuk mengevaluasi kemajuan dan dampaknya terhadap literasi keagamaan masyarakat. Selain itu, survei sederhana juga digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi anak-anak dan remaja dalam mengikuti kegiatan Magrib Mengaji. Hasil dari evaluasi ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan atau penyesuaian terhadap program.

Pada tahap akhir program adalah penyusunan rekomendasi dan keberlanjutan kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, disusun rekomendasi untuk pengembangan tradisi Magrib Mengaji secara berkelanjutan. Masyarakat didorong untuk membentuk kelompok penggerak yang bertanggung jawab melanjutkan kegiatan ini secara mandiri. Dengan pendekatan ini, diharapkan tradisi Magrib Mengaji dapat terus berkembang dan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Jorong Kasik Putih, sekaligus berkontribusi pada peningkatan literasi keagamaan generasi muda.



Gambar 1 dan 2: Menyampaikan Materi Kajian

Antusiasme peserta dalam kegiatan Magrib Mengaji sangat terasa sejak awal pelaksanaan program. Anak-anak dan remaja yang awalnya kurang tertarik mulai menunjukkan minat yang tinggi, terlihat dari kehadiran mereka yang konsisten dalam setiap sesi mengaji. Mereka tampak bersemangat mengikuti setiap kegiatan, terutama

ketika materi pembelajaran disajikan dengan cara yang interaktif dan menyenangkan, seperti menggunakan kartu belajar Al-Qur'an atau video edukasi yang menarik. Semangat ini semakin terlihat ketika lomba mengaji diadakan, dengan para peserta berkompetisi dengan penuh semangat untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

Orang tua juga tidak kalah antusias, mereka aktif mendampingi anak-anak mereka saat belajar mengaji dan memberikan dukungan moral. Banyak orang tua yang turut berpartisipasi dalam kelas mengaji untuk orang dewasa, yang semakin memperkuat rasa kebersamaan dan pentingnya peran keluarga dalam mendidik generasi yang religius. Para tokoh agama dan pengurus masjid juga tampak bersemangat dalam memfasilitasi kegiatan ini, memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta.

Keberadaan kegiatan seperti tausiyah dan diskusi keagamaan semakin memupuk rasa kebersamaan di antara peserta. Mereka tidak hanya datang untuk belajar mengaji, tetapi juga untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, menciptakan suasana yang hangat dan penuh kekeluargaan. Antusiasme ini menjadi bukti bahwa masyarakat Jorong Kasik Putih memiliki semangat yang besar untuk memperkuat tradisi Magrib Mengaji sebagai sarana pembelajaran dan pembentukan karakter religius.



Gambar 3 dan 4: Memandu Mengaji

Evaluasi positif dalam pelaksanaan kegiatan Magrib Mengaji menunjukkan dampak yang signifikan terhadap masyarakat Jorong Kasik Putih. Salah satu aspek yang paling terlihat adalah meningkatnya kehadiran peserta, baik dari kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua, dalam setiap sesi mengaji. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat semakin termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, para peserta menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an, dengan banyak di antaranya yang kini lebih lancar dan percaya diri dalam mengaji, berkat penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Evaluasi juga menunjukkan bahwa peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan semakin terlihat jelas. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran dan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Pengurus masjid dan tokoh agama merasa lebih terlibat dalam pembinaan generasi muda, yang sebelumnya kurang mendapat perhatian dalam hal pengajaran Al-Qur'an.

Di sisi lain, orang tua juga menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pendidikan agama anak-anak mereka. Banyak orang tua yang kini lebih aktif mendampingi anak-anak mereka dalam kegiatan mengaji, dan sebagian besar mengungkapkan kepuasan atas kemajuan yang dicapai anak-anak mereka. Peningkatan literasi keagamaan di kalangan peserta, baik anak-anak maupun dewasa, menjadi indikator utama bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya.

Evaluasi program ini menunjukkan bahwa keberlanjutan tradisi Magrib Mengaji dapat terwujud dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat secara aktif. Antusiasme dan partisipasi masyarakat yang tinggi merupakan bukti bahwa program ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keagamaan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan mempererat rasa kebersamaan di Jorong Kasik Putih.



Gambar 5 dan 6: Kegiatan Magrib Mengaji

Gambaran akhir kegiatan Magrib Mengaji di Jorong Kasik Putih menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam memperkuat tradisi keagamaan dan literasi Al-Qur'an di masyarakat. Pada akhir program, masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan tampak lebih hidup, dengan kehadiran peserta yang semakin meningkat, baik dari kalangan anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Kegiatan mengaji yang rutin dilaksanakan setiap sore sebelum maghrib tidak hanya menjadi ajang pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga tempat berkumpulnya masyarakat untuk berbagi pengetahuan dan mempererat ikatan sosial.

Para peserta, terutama anak-anak dan remaja, menunjukkan peningkatan yang jelas dalam keterampilan membaca Al-Qur'an dan pemahaman agama. Mereka lebih percaya diri dan bersemangat mengikuti kegiatan, dengan beberapa di antaranya bahkan mulai mengajarkan teman-temannya cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Orang tua

turut aktif dalam mendampingi anak-anak mereka, menjadikan program ini sebagai sarana untuk memperkuat ikatan keluarga dan mendalami ilmu agama bersama-sama.

Dukungan penuh dari tokoh agama dan pengurus masjid juga terbukti penting dalam kesuksesan program ini. Mereka tidak hanya memberikan bimbingan dalam pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga berperan sebagai motivator yang mendorong masyarakat untuk terus menjaga dan melestarikan tradisi Magrib Mengaji.



Gambar 7 dan 8: Evaluasi

Jadi, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menghidupkan kembali tradisi Magrib Mengaji sebagai sarana untuk meningkatkan literasi keagamaan dan membentuk karakter religius masyarakat. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat pada peningkatan partisipasi dan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada terciptanya lingkungan yang lebih religius dan harmonis di Jorong Kasik Putih. Program ini diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat, dengan masyarakat yang semakin mandiri dalam melanjutkan kegiatan ini di masa depan.

Kesimpulan

Program penguatan tradisi Magrib Mengaji di Jorong Kasik Putih berhasil meningkatkan literasi keagamaan dan memperkuat karakter religius masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini berhasil menghidupkan kembali tradisi mengaji dengan melibatkan berbagai kalangan, termasuk anak-anak, remaja, dan orang tua. Peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an dan peran aktif masjid serta tokoh agama menjadi kunci keberhasilan program ini. Keberlanjutan tradisi ini diharapkan dapat terus berkembang, menciptakan masyarakat yang lebih religius dan berakhlak mulia.

Daftar Pustaka

- Ali Mubin, Hikmat Kamal, & Al Irsyadiyah. (2023). Islam Dan Tradisi Keilmuan. *Islam Dan Tradisi Keilmuan*, 19(1), 98–111.
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/98-111>
- Harahap, S. M., Ritonga, R., Mubarak, R., & Hasibuan, A. J. (2023). Menumbuhkan Motivasi Dan Pengamalan Agama Anak Usia Sekolah Di Desa Parupuk Julu Melalui Kegiatan Pesantren Kilat. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 80–85.
- Irfan, A. I., & Bahrudin, N. (2022). Peran Lembaga Studi Islam Al-Awfiya dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Jakarta. *Literatus*, 4(2), 556–562.
<https://doi.org/10.37010/lit.v4i2.873>
- Mahsun, M. (2019). Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah: Studi terhadap Upaya Membina Karakter Siswa di SMKN 1 Gerung. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 66–83. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1103>
- Ritonga, R., Fuadi, F., Husein, A., Lohir, A., Nasution, R., Lubis, N., Amira, U., Sumarni, I., Hayati, N., & Nst, N. A. (2023). Pendampingan Anak Balita Dan Remaja Di Desa Balakka Padang Lawas Utara Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 2(3), 72–81.
- Rizal, M. S., Suriana, S., & Hadi, N. (2022). Ulama Dan Perannya Dalam Masyarakat Multikultural di Desa Sumber Jaya Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin. *Tanjak: Sejarah Dan Peradaban Islam*, 2(3), 322–331.
<https://doi.org/10.19109/tanjak.v2i3.14030>
- Sabara. (2018). Islam dalam Tradisi Masyarakat Lokal di Sulawesi Selatan. *Mimikri: Jurnal Agama Dan Kebudayaan*, 4(1), 50–67.